

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
BERBANTU MEDIA PAPAN ONET TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1
SD DI DESA PINGIT**

SKRIPSI



Oleh:
Anisatul Khusniah
17.0305.0145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk melakukan, menangkap, dan memahami suatu teks, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Suranenggala, Cirebon, and Barat 2015).

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulisan. Selain itu membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Somadayo 2011). Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Dari segi linguistik, membaca adalah salah satu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (a recording and decoding

proses), berlainan dengan bicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Menurut Anderson sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 2008).

Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca adalah alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar kita dalam memecahkan permasalahan yang kita hadapi (Dalman, 2014). Membaca memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa dan membaca untuk mengetahui apa yang terjadi dari bagaian cerita (Henry, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

Kemampuan membaca adalah salah satu kunci keberhasilan dalam meraih prestasi. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar

sebagai langkah awal untuk mengajarkan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai membaca lanjut. Pada membaca permulaan terdapat kegiatan memvokalisasi simbol-simbol bahasa. Pada pembelajaran membaca peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu memvokalisasi simbol-simbol bahasa, namun juga harus mampu mengemukakan isi dari bacaan yang telah dibaca.

Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan dikelas-kelas tinggi (Farida, 2009). Kemampuan membaca adalah sebuah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan (Tri, 2014).

Kemampuan membaca permulaan sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar terutama kelas 1 dan 2, karena tujuan membaca adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa (Alamin, 2008:14).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Jadi, kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 September 2021, ditemukan sebanyak 20 siswa kelas 1 SD di Desa Pingit masih kesulitan dalam membaca, kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu siswa sudah hafal dengan abjad tapi terkadang dalam penyebutan atau penulisannya masih sering keliru dan masih kesulitan dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata, terutama pada kata yang dalam penulisannya ada tiga huruf yang harus dibaca secara langsung (bat,kur,ten,dll). Dilihat pada saat siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan dilihat dari hasil belajar siswa masih rendah atau di bawah KKM yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal dengan bobot nilai yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah, seperti minat siswa dalam membaca masih kurang serta pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, dalam setiap penyampaian materinya selalu menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan, dan guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat serta belum adanya penggunaan media pembelajaran. Guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan permasalahan ini dengan melatih membaca setiap jam istirahat, tetapi karena

keterbatasan waktu saat ini kegiatan tersebut menjadi tidak efektif.

Sehubung dengan permasalahan di atas, cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas siswa adalah penggunaan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa dalam membaca adalah metode *make a match*. Metode *make a match* ini merupakan metode pembelajaran yang membiasakan anak pada pelatihan soal berupa permainan yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran *make a match* perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu agar mencapai tujuan yang sama. Metode ini juga dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan onet, papan onet merupakan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat menyusun sebuah huruf menjadi kata. Media papan onet ini hampir sama dengan game puzzle yang meminta pemainnya untuk menemukan pasangan gambar atau tulisan yang diacak susunannya dengan membentuk garis yang tak putus-putus. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mendorong motivasi membaca siswa serta mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Make a Match* Berbantu Media Papan Onet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Desa Pingit”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum menemukan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Guru belum menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Sebanyak 50% siswa belum mencapai nilai KKM dalam kemampuan membaca.
4. Siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada :latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam pennenelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di desa Pingit.
2. Guru belum menerapkan metode pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran papan onet untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode *make a match* berbantu media papan

onet berpengaruh dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoristis

Secara teoristis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan bahasa yaitu dalam kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan metode *make a match* berbantu media papan onet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan metode *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD di desa Pingit.

b. Bagi guru

Mengetahui metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta profesionalitas guru juga akan meningkat.

c. Bagi siswa

Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan juga siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca yang nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Milasari dk (2014:1) membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan. Tri (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Darwadi (2002) menyatakan bahwa langkah pertama melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Menurut Iskadar Wassid dan Dadang Sunendar dalam Farida Rahim (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tiga tingkat permula, menengah, dan mahir. Menurutya, tujuan pembelajaran bagi tingkat permula adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- b. Mengetahui kata dan kalimat

- c. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek

Hairuddin, dkk, (2007: 3.23) menambahkan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran membaca siswa diharapkan, seperti berikut:

- a. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal.
- b. Mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan.
- c. Mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis dalam pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Rahim 2008).

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan membaca, dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu membaca permula, menengah, dan mahir. Pembelajaran membaca di SD merupakan bagian

penting dalam bahasa indonesia. Pembelajaran membaca akan mempengaruhi peserta didik pada kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold, 1976 dalam Siswonugroho (2018) adalah:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Faktor intelektual

Intelektual/intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara cepat. Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor lingkungan

Berikut ini beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa pada anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, dimana orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosial ekonomi, orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orangtua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup :

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

e. Kemampuan berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.

Penyebabnya adalah keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

f. Disleksia

Disleksia adalah salah satu tipe dari kesulitan belajar khusus dimana kesulitan tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang didalam membaca atau mengeja. Karakteristik disleksia ditandai dengan kesulitan didalam membaca dan menulis sebuah huruf.

B. Metode *Make a Match* Berbantu Media Papan Onet

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007: 59). Tekniak metode pembelejaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorn Curran (1994).

Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa metode *make a match* adalah metode pembelajaran dimana guru menyiapkan katru yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Metode pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial (Lie,2003:27). Metode *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan permainan. Jenis permainan yang sering digunakan biasanya berupa jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan peningkatan wawasan. Metode pembelajaran *make a match* biasanya berupa permainan mencari pasangan.

2. Langkah-Langkah Metode *Make A Match*

Metode *make a match* merupakan pembelajaran kooperatif. Sama seperti metode kooperatif lainnya, siswa terlibat dalam metode *make a match* ini dikelompokkan secara acak berdasarkan tingkat kemampuan. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan satu bagian jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertulisan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
 Contohnya pemegang kartu yang bertulisan “seragam” akan berpasangan dengan kartu yang bertulisan “seragam” juga.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya, maka poin yang didapat akan berkurang.

- g. Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

3. Kelebihan Metode *Make A Match*

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*).
- b. Kerjasama antara sesama siswa terwujud secara dinamis.
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
- d. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep dalam suasana menyenangkan.

4. Kekurangan Metode *Make A Match*

- a. Apabila metode pembelajaran ini tidak disiapkan dengan matang, maka akan ada waktu yang terbuang sia-sia.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi, jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Apabila dalam pengutaraan guru kurang jelas, maka akan menyebabkan siswa kebingungan saat pelaksanaan metode ini.
- d. Memakan waktu yang lumayan banyak, karena sebelum masuk kelas guru menyiapkan kartu-kartu terlebih dahulu.

5. Pengertian Media Papan Onet

Pembelajaran bahasa indonesia guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan onet.

Media papan onet adalah game onet/puzzel yang meminta pemainnya untuk menemukan pasangan gambar atau tulisan yang diacak susunannya dengan membentuk garis lurus yang tak putus-putus. Ini hampir sama dengan kereta kata, kartu huruf dan kartu kata. Media pembelajaran papan onet ini dirancang oleh peneliti sebagai inovasi baru selain menggunakan media kartu.

Jika *game onet/puzzel* menggunakan karakter kartun dengan teknik permainannya yaitu memasangkan gambar yang sama maka untuk menjadikannya sebagai media membaca diganti dengan huruf/kata yang dapat memancing siswa untuk belajar membaca. Dalam permainan papan onet harus menemukan pasangan kata yang menunjukkan bahwa pasangan tersebut merupakan sebuah kata yang utuh.



Gambar 1. Papan Onet

6. Cara Penggunaan Media Papan Onet

Penggunaan media papan onet ini sangatlah mudah. Hampir sama dengan media kartu yang berpasangan lainnya, yang membedakan hanya saja media papan onet ini berupa papan yang nantinya siswa akan mencari pasangannya dengan menarik garis dari satu kartu ke kartu yang lainnya (kartu yang cocok sehingga menjadi sebuah kata yang lengkap), jika sudah menemukan jawaban yang tepat siswa menulis jawabannya ditempat yang tersedia dan sesuai dengan gambar. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

7. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Onet

Untuk menggunakan media papan onet langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

- a. Menyiapkan media “papan onet” yang terdiri dari papan, kartu huruf, kartu gambar, dan spidol.
- b. Mengkondisikan peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- c. Setelah membentuk kelompok peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
- d. Mintalah perwakilan kelompok untuk maju ke depan sebagai penentu kelompok mana yang akan maju kedepan terlebih dahulu.
- e. Mintalah peserta didik yang mendapatkan giliran pertama untuk menyusun huruf dengan cara menarik garis dari kartu huruf satu ke

yang lainnya dan jika sudah menemukan kartu huruf yang sesuai, ambillah kartu nama benda yang sesuai dengan jawaban dan tempelkan apada kolom jawaban.

- f. Setelah selesai menempelkan jawaban peserta didik diminta untuk membaca kata apa yang telah didapatnya.
- g. Peserta didik bergiliran untuk mencoba menarik garis kartu huruf dan mencari jawaban dan menempelkannya dikolom jawaban.



Gambar 2. Cara bermain papan onet

8. Kelebihan Media Papan Onet

- a. Media papan onet bisa melatih meningkatkan konsentrasi, memory dan fokus pada siswa.
- b. Media papan onet dapat menjadi media untuk membaca dan menulis bagi siswa.
- c. Media papan onet ini bisa digunakan untuk berbagai mata pelajaran lainnya.

- d. Sangat mudah digunakan sehingga cocok untuk siswa kelas bawah.

9. Kekurangan Media Papan Onet

- a. Tidak efektif jika digunakan dalam kelas yang besar atau murid yang terlalu banyak
- b. Dalam penggunaan media memerlukan waktu yang cukup lama jika digunakan dalam kelas yang siswanya banyak.
- c. Berukuran lumayan besar sehingga kesulitan jika dibawa kemana-mana.

C. Kaitan Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantu Media Papan Onet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% dari siswa SD kelas 1 yang ada di Desa Pingit memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Permasalahan ini dapat terjadi karena guru yang kurang berinovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk mengajarkan membaca kepada peserta didik.

Dalam hal ini guru harus bisa lebih berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran *make a match* berbantuan media papan onet diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

Metode pembelajaran *make a match* adalah metode yang memiliki keunggulan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantuan media papan onet diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ambyah Harjanto pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode *make a match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN 1 Palapa Bandar Lampung, dengan hasil yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa dari prasiklus sampai siklus II. Dari rata-rata 23% pada prasiklus naik menjadi 78% pada siklus pertama dan menjadi 83% pada akhir siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Putri Sari Yuniawati pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran *make a match* melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Yogyakarta, dengan hasil yaitu penilaian afektif pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan rata-rata pada indikator akurat 11,46%, partisipasi 1,04% dan kerjasama 9,37%. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan oleh saudara putri sari yuniawati adalah efektif.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sawiyah pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* siswa kelas III semester 2 SDN 64/IV Kota Baru Jambi, dengan hasil yaitu terdapat peningkatan kelancaran

membaca pada siklus I 64,58% manajemen pembelajaran sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 89,58% kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif.

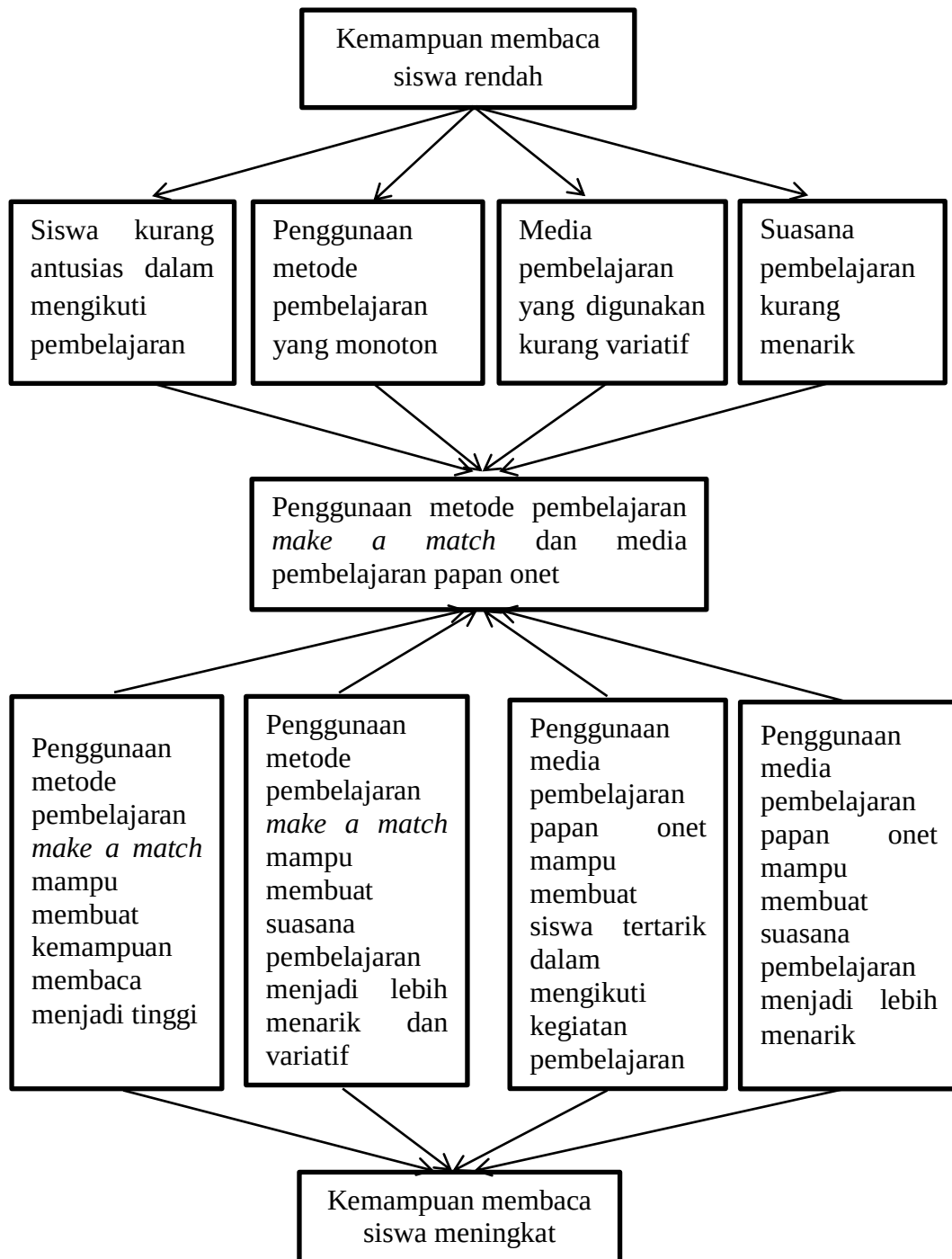
Dari penelitian di atas, banyak penelitian yang sudah mencoba meningkatkan kemampuan membaca, namun belum ada metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan membaca. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, namun penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada model pembelajaran saja, belum mampu menggabungkan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran ke dalam satu penelitian. sehingga dirasa apabila saya melakukan penelitian dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang secara bersamaan maka akan lebih meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di desa pingit belum sesuai harapan. Hal ini karena dalam pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, suasana pembelajaran kurang menarik yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan pengaruh keterampilan membaca dengan menerapkan metode *make a match* berbantu media papan onet. Konsep dari metode *make a match* berbantu media papan onet adalah mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang diharapkan bahwa metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut kerangka berpikir penelitian mengenai metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onte terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD :



Gambar 3. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *make a match* berbantu media papan onet berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X), dan diberi *posttest*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *posttest*.

Pada penelitian *Pre Experimental one group pre-test-posttest*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media papan onet. Kemudian tahap terakhir sampel diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca siswa sesudah diberikan *treatment*. Desain penelitian akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain *One Group Pretest-Posttest*

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : *Posttest*

O2 : *Posttest*

X : *Treatment*

B. Variabel penelitian

1. Variabel terkait

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa kelas 1 SD setelah diberi perlakuan.

2. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan dan lambang bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca harus didasari dengan kesiapan, kesanggupan, dan pemahaman lambang bunyi bahasa, sedangkan kemampuan membaca yang dimilikisiswa sebelum diberikan perlakuan, masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca, hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam mengenali lambang dan bunyi dari sebuah huruf serta belum mengerti cara membacanya.

Siswa harus mendapatkan sebuah perlakuan atau pembiasaan untuk merangsang mereka dengan menggunakan model pembelajaran secara berpasangan ataupun berkelompok yaitu dengan model pembelajaran *make a match* yang akan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran

papan onet.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantuan media pembelajaran papan onet diharapkan siswa mampu membaca sebuah kata berdasarkan gambar yang tersedia.

2. Metode *make a match* berbantu media papan onet

Metode pembelajaran *make a match* berbantuan media papan onet merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk berfikir aktif dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang dalam pelaksanaannya akan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran papan onet.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantuan media papan onet ini adalah dengan cara siswa membentuk kelompok (2-3 siswa), kemudian guru memberikan pengarahan tentang materi yang akan disampaikan, selanjutnya guru akan memberikan tugas kepada siswa dan kelompoknya yang nantinya akan diselesaikan dengan menggunakan bantuan media papan onet.

Proses ini akan diterapkan di treatmen ke II dan treatmen ke III sehingga siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah melakukan treatmen ke II dan treatmen ke III dengan peningkatan yang dimaksud dapat meningkatkan presentase ketuntasan mencapai >50%.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah sebagian siswa kelas 1 SD di Desa Pingit tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang siswa kelas 1 SD di Desa Pingit.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 116). Berdasarkan rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini maka penulis membutuhkan 20 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probabilty Sampling* (Purposive Sampling) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (Tes awal) dan *posttest* (Tes hasil belajar). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak sebelum diberikan *treatment*. *Posttest* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan maka digunakan beberapa instrumen, antara lain :

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan sebagai acuan proses belajar mengajar metode *make a match* berbantuan media papan onet terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit.

2. Instrumen evaluasi

Tabel 2. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Kompetensi	Indikator	No Soal	Jumlah soal
1.	Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa indonesia	Mencari huruf vokal dan huruf konsonan dalam sebuah tulisan	1 – 4	4
2.	Memahami kosakata bahasa indonesia tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek	Menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang berkalitan dengan jenis benda di lingkungan sekitar	5 – 7	3
3.	Memahami kosakata bahasa indonesia	Mampu menyebutkan jenis-jenis benda yang	8 – 11	4

No	Kompetensi	Indikator	No Soal	Jumlah soal
	tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek	ada di lingkungan sekitar melalui teks pendek		
4.	Mengenal kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek	Menjodohkan gambar dan kata berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dengan tepat	12 – 15	4

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan alat pengukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Sebuah data dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya (Arikunto, 2010). Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakuakn dari ahli (*Expert Judgement*) dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, kisi-kisi materi ajar, materi ajar, butir soal, dan media pembelajaran. Pengujian validitas ini dilakuakn oleh Bapak Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd selaku dosen Bahasa di Universitas Muhammadiyah Magelang. Pengujian validitas dilakukan dua kali dengan hasil yang pertama kurang baik dan masih harus diperbaiki dan hasil yang kedua sudah baik. Perangkat pembelajaran dan instrument soal sudah layak

digunakan.

b. Validitas Konstruk

Pada penelitian ini validitas konstruk digunakan untuk menguji validasi butir soal tes. Soal tes yang diujikan sebanyak 8 butir soal dengan jumlah 20 siswa kelas 1 di Desa Canggalan, Grabag, Magelang. Setelah uji coba selesai selanjutnya dihitung dengan bantuan IBM SPSS 23. Kriteria uji validasi butir soal adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir tidak valid atau gugur. Hasil validasi butir soal tes disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Validitas soal

No soal	r hitung	Keterangan
1	0,840	Valid
2	0,809	Valid
3	0,812	Valid
4	0,733	Valid
5	0,640	Valid
6	0,441	Tidak Valid
7	0,331	Tidak Valid
8	0,597	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil validasi butir soal tes dari 8 soal uji coba dengan nilai r tabel 0,444 dan taraf signifikan 5% diperoleh 6 soal yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut. Sehingga soal yang valid dapat digunakan.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument dikatakan reliable apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% pengujian menggunakan bantuan program IBM SPSS 23. Hasil uji reliabilitas instrument penelitian berupa soal tes pada sampel yang berjumlah 20 terhadap 6 butir soal valid. Berikut merupakan hasil analisis reliabilitas.

Tabel 4. Reliabilitas

<i>Cronbach'a Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,853	6	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,853 dengan r tabel 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas sangat kuat dan layak untuk penelitian.

3. Tingkat kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Jika suatu soal mempunyai tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Untuk menguji menggunakan SPSS 23.

Tabel 5. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Tingkat	Kesukaran Kategori Tingkatan Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Tabel tersebut merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran soal yang telah di validasi. Tabel hasil kriteria indeks soal sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

No soal	<i>Mean</i>	Keterangan
1	0,644	Sedang
2	0,697	Sedang
3	0,625	Sedang
4	0,625	Sedang
5	0,694	Sedang
6	0,588	Sedang

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal yang akan diujikan untuk dapat membedakan antara siswa yang belum atau kurang paham dalam menguasai materi yang akan diujikan dengan siswa yang sudah menguasai materi yang akan diujikan. Dalam hal ini hasil analisis yang muncul ada istilah nilai daya beda positif dan daya beda negatif. Maksudnya yaitu untuk nilai daya positif berarti memiliki daya beda yang tinggi sedangkan daya beda negatif berarti memiliki daya beda yang rendah untuk menguji menggunakan SPSS 23.

Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda

Daya Pembeda	Interpretasi
0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

Tabel tersebut merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda satu butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil daya pembeda suatu butir soal sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Daya Beda

No soal	<i>Mean</i>	Keterangan
1	0,496	Baik
2	0,526	Baik
3	0,711	Baik sekali
4	0,502	Baik
5	0,358	Cukup
6	0,210	Cukup

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan tes awal (*Pretest*)

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait membaca permulaan di kelas 1 SD. *Pretest* dilakukan pada hari Selasa, 21 Juni 2022. Pelaksanaan *pretest* terbagi menjadi dua kloter. Kloter pertama dilaksanakan pada pukul 08.00

sedangkan kloter kedua dilaksanakan pada pukul 09.30 di Dusun Ngebong, Pingit, Pringsurat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 treatment berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Tiga perlakuan dalam pembelajaran menerapkan metode make a match untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Perbedaan pada setiap treatment sebagai berikut :

1) *Treatment 1* :

Treatment 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Juni 2022. *Treatment 1* dilakukan dengan membagi siswa menjadi 2 kloter yaitu kloter pertama dimulai pukul 08.00 dan kloter ke 2 dimulai pukul 09.30 dalam satu kloter terdapat 10 siswa dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian masalah kepada siswa. Sebelum melakukan kegiatan siswa bergantian untuk membuat sebuah kata sederhana dari gambar yang sudah tersedia. Setelah selesai menyusun kata dengan tepat siswa diminta untuk membaca kata yang telah disusunnya. *Pretest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa membaca dan menyusun kata dengan lancar.

2) *Treatment 2* :

Treatment 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juni 2022. *Treatment 2* dilakukan dengan membagi siswa menjadi 2 kloter

yaitu kloter pertama dimulai pukul 08.00 dan kloter 2 dimulai pukul 09.30 dalam satu kloter terdapat 10 siswa dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian masalah pada siswa. Sebelum melakukan kegiatan siswa diminta untuk membuat sebuah kata sederhana dari gambar yang sudah tersedia dengan tingkat yang lebih tinggi daripada kata yang disusun dari pertemuan pertama. Setelah selesai menyusun kata dengan tepat siswa diminta untuk membaca kata yang telah disusunnya.

Pada *treatment* kedua ini membahas tentang penyusunan huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang sudah diberikan dan disetiap akhir kata terdapat huruf matinya.

3) *Treatment 3 :*

Treatment 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Juni 2022. *Treatment 3* dilakukan dengan membagi siswa menjadi 2 kloter yaitu kloter pertama dimulai pukul 08.00 dan kloter ke 2 dimulai pukul 09.30 dalam satu kloter terdapat 10 siswa dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian masalah kepada siswa. Sebelum melakukan kegiatan siswa diminta untuk membuat kelompok yang berjumlah 2-4 orang dalam satu kelompoknya. Kemudian siswa secara bergantian disuruh untuk membuat sebuah kata sederhana dari gambar yang sudah tersedia dengan tingkat yang lebih tinggi daripada kata yang disusun dari pertemuan pertama. Siswa diminta untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata

berdasarkan gambar yang diberikan, dalam penulisannya tidak boleh dipisahkan. Seperti : ter, meng, gar, dan yang lainnya.

Setelah selesai menyusun huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar, siswa diminta untuk membacanya secara bergantian.

Pada *treatment* ketiga ini membahas tentang penyusunan huruf menjadi kata yang dalam pembacaannya tidak boleh dipisahkan.

c. Pelaksanaan tes akhir (Posttest)

Posttest dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. *Posttest* dilakukan dengan membagi siswa menjadi 2 kloter yaitu kloter pertama dimulai pukul 08.00 dan kloter kedua dimulai pukul 09.30 dalam satu kloter terdapat 10 siswa. Sebelum melakukan kegiatan siswa diminta untuk membuat kelompok yang berjumlah 2-4 orang dalam satu kelompoknya. *Posttest* ini diberikan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan atau peningkatan pada siswa dalam kemampuan membaca setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* berbantu media papan onet. Hasil pembelajaran yang meningkat menandakan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat.

Tabel 9. Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal	Gelombang	Waktu	Keterangan
Selasa, 21 Juni 2022	1	08.00-09.15	<i>Pretest</i>
	2	09.30-10.30	
Rabu, 22 Juni 2022	1	08.00-09.15	<i>Treatment</i> 1
	2	09.30-10.30	
Kamis, 23 Juni 2022	1	08.00-09.15	<i>Treatment</i> 2
	2	09.30-10.30	
Jum'at, 24 Juni 2022	1	08.00-09.15	<i>Treatment</i> 3
	2	09.30-10.30	
Sabtu, 25 Juni 2022	1	08.00-09.15	<i>Posttest</i>
	2	09.30-10.30	

I. Teknik Analisi Data

1. Uji Hipotesis

Uji statistika yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah non-parametrik jenis *Wilcoxon*. Uji hipotesis jenis *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Pedoman yang digunakan untuk menentukan signifikansi adalah:

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima

H_a = Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca.

Tabel 10. Output Wilcoxon Signed Rank Test

		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	20 ^b	10.50	210.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	20		
a. <i>protest < pretest</i>				
b. <i>protest > pretest</i>				
c. <i>protest = pretest</i>				

Negative ranks atau selisih (negative) antara hasil nilai kemampuan membaca *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu nilai *N*, *Mean Rank* maupun *sum Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke *posttest*.

Positive ranks atau selisih (positif) antara hasil nilai kemampuan membaca untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 20 data positif yang artinya ke 20 siswa mengalami peningkatan hasil nilai kemampuan membaca permulaan dari *pretest* ke *posttest*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10,50, sedangkan jumlah *positive ranks* adalah sebesar 210.00.

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai *ties* adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>posttest – pretest</i>
<i>Z</i>	-3.923 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks.</i>	

Berdasarkan tabel output, diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -3.932 dengan p value (*asymptotic Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000$ dimana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$, karena nilai $0,000 < 0,05$ maka “ H_a diterima”, artinya ada perbedaan antara hasil nilai kemampuan membaca untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD di Desa Pingit Kecamatan Pringsurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, tentang penerapan metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di Desa Pingit Kecamatan Pringsurat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *make a match* masih kurang terarah. Kegiatan membaca hanya sekedar membaca secara bergantian tanpa ada tahapan-tahapan yang terencana. Proses pembelajaran kurang maksimal dan siswa cenderung pasif dan dalam pembelajaran komunikasi berjalan satu arah hanya dari guru. Hal ini disebabkan karena belum diterapkannya metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang minat membaca siswa.
2. Dilihat dari hasil tes awal pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 dengan kategori belum lulus KKM. Yang dinyatakan berhasil hanya 7 siswa, sedangkan sebanyak 13 siswa masih dibawah KKM. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet terlihat bersemangat dan aktif serta terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca.

3. Kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* berbantu media papan onet mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* diperoleh dengan rata-rata 58 dan hasil *posttest* diperoleh rata-rata 77, dan mengalami peningkatan nilai sebanyak 19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memiliki keterampilan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai yang dibutuhkan siswa dengan menginovasikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan membaca siswa di kelas 1.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selajutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran *make a match* dengan media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. W. (2007). *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Alamin, Z. (2008). *Pelajaran Membaca*. Jakarta: Depdikhud.
- Dalma. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwin. (2002). *Langkah-langkah Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Hairudin, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida, R. (2009). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairudin, d. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadayo, S. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranenggala. (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. Cirebon.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pusat.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta, 59.
- Zainal, A. (2008). *Pelajaran Membaca*. Jakarta: Depdikhub.